

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, memiliki warisan budaya yang sangat kaya. Berbagai macam tradisi dan adat-istiadat yang dimiliki Indonesia seperti menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia. Kekayaan budaya itu ditambah lagi dengan masuknya berbagai unsur kebudayaan asing ke dalam Indonesia melalui proses difusi, akulturasi, dan asimilasi. Terkait dengan akulturasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu “acculturate” yang artinya “tumbuh dan berkembang bersama”. Secara umum, pengertian akulturasi (acculturation) merupakan suatu perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut. Misalnya, sebuah proses percampuran dua budaya atau lebih yang saling bertemu dan berlangsung dalam waktu yang lama sehingga dapat saling mempengaruhi<sup>1</sup>.

Menurut Koentjoroningrat dalam bukunya Sujarwa : kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya. Adapun proses pelestariannya ditransmisikan dengan cara belajar dari apa yang telah tersusun dalam

---

<sup>1</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/akulturasi/>

kehidupan masyarakat. Sedangkan wujud kebudayaan ada tiga macam yakni : pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia.

Koentjoroningrat juga menjelaskan bahwa semua bentuk kebudayaan yang ada di dunia ini memiliki kesamaan unsur yang bersifat universal, ia juga menyebutkan ada 7 unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal yakni : sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan (adat istiadat), sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi<sup>2</sup>. Penjelasan tersebut salah satu yang menjadi ketertarikan bagi pengkarya dari 7 unsur kebudayaan yakni kesenian. Kesenian secara garis besar kesenian dapat di petakan yaitu seni rupa, seni musik, seni tari.

Berbicara mengenai tari, pengkarya tertarik untuk mengangkat pengalaman empiris sebagai sumber penciptaan, berawal dari kedatangan kedua orang tua pengkarya bertransmigrasi ke Desa Rimbo Bujang Kecamatan Rimbo Mulyo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Pengkarya dilahirkan di desa tersebut dengan lingkungan para pendatang yang dominan adalah orang Jawa, di lingkungan sehari-hari

---

<sup>2</sup> Sujarwa. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : pustaka belajar, 2011. p. 33.

Pengkarya sering melihat kesenian Jawa berupa tari-tarian yang dipertunjukkan pada acara perhelatan perkawinan, khitanan dan Satu Muharam atau Tahun Baru Islam. Bagi masyarakat Jawa acara seperti ini sangat dipertahankan keberlangsungannya sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religi, pendidikan dan nilai-nilai etika kepada masyarakat. Pengkarya sendiri sering terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai penari. Karakter orang Jawa yang bersifat lebih *introvet*, lembut, halus, tidak berterus terang hal ini tercermin dalam ragam gerak tari Jawa yang tertutup cenderung mengalir.

Lulus tamat SMA, pengkarya melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia Padangpanjang mengambil Jurusan Tari. Awal perkuliahan pengkarya mengamati beberapa bentuk tari Minang melalui apresiasi berupa CD dan mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan tari. Pengalaman tersebut pengkarya merasakan bahwa karakter gerak tarinya sangat bertolak belakang dengan gerak di lingkungan tempat tinggal pengkarya. Gerak tari Minang lebih tajam, terbuka (*ekstrovert*), tegas dan banyak menggunakan tenaga atau sentakan. Pelahiran dari kedua karakter gerak tari diatas dipengaruhi oleh wilayah tempat tumbuhnya kesenian tersebut, adat istiadat, sistem religi dan lain sebagainya.

Bentuk tari antara Jawa dan Minang memiliki perbedaan yang sangat menonjol terutama dari karakter gerakannya. Kedua budaya

tersebut berpengaruh terhadap diri pengkarya sehingga memberi inspirasi untuk mengangkat kedalam sebuah karya tari. Pengalaman pribadi di interpretasikan kedalam karya tari yang diberi Judul *Bunderan Awak*. Tema yang digunakan yakni tema akulturasi dua budaya Jawa dan Minang, dengan tipe murni. Karya tari ini di tarikan oleh 8 penari yakni, 5 penari perempuan dan 3 penari laki-laki, dan dipertunjukan di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam. Kostum yang digunakan pada karya ini merupakan perpaduan antara motif batik Jawa berbentuk kemben, di padukan baju silk warna kuning pada lengan, dengan bawahan berbentuk segitiga bersambung mengelilingi pinggang dengan warna merah.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Bagaimana menciptakan karya tari beranjak dari akulturasi gerak tari Jawa dan Minang yang merupakan pengalaman empiris, pengkarya yang diinterpretasikan berdasarkan karakter dua budaya yang berbeda menjadi sebuah karya tari baru.

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya**

1. Mengolah gerak Jawa dan Minang dari perpaduan akulturasi kedalam karya tari baru.

2. Mengungkapkan pengaruh dari budaya akulturasi kedalam karya tari sesuai dengan ilmu yang dimiliki.
3. Menemukan bentuk-bentuk baru dari hasil eksplorasi gerak Jawa dan Minang yang menjadi ciri spesifik dari karya *Bunderan Awak*.
4. Sebagai bahan perbandingan dari karya yang adapat digunakan bagi generasi yang akan datang.

#### **D. Keaslian Penciptaan**

Berdasarkan tinjauan terhadap laporan-laporan karya seni tari yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang belum ditemukan karya tari dengan judul yang sama, tetapi dengan ide garapan yang sama yakni :

- 1) Berdasarkan tesis Paşcasarjana Tari, I Dewa Ayu dengan judul “*MARGINING URIP*” yang menceritakan tentang perjalanan hidup pengkarya dimana mengamati mempelajari budaya-budaya yang ada salah satunya budaya ibunya yang bersal dari Jawa dan Ayahnya berasal dari Bali, ia dibesarkan di lingkungan Minang yang kemudia ia juga mengamati dan mempelajari budaya Minang, di lingkungan Minang juga terdapat pula budaya lain seperti budaya Cina dan Batak. Fokusnya adalah konflik batin dengan tipe Abstrak.

Dibandingkan dengan karya diatas, maka adegan persamaan yakni pada karya diatas sama-sama mengangkat tentang akulturasi budaya, dalam karya tari yakni dalam karya tari diatas menggunakan tipe abstrak sedangkan pada karya tari *Bunderan Awak* menggunakan tipe murni. Karya tari *Bunderan Awak* pengkarya akan menggunakan media tubuh sebagai ungkapan adanya akulturasi dua budaya Jawa dan Minang yang di alami oleh pengkarya.

- 2) Karya *Podo* dengan koreografer Wahida Wahyuni S.Sn., M.Sn yang ditampilkan pada acara *Langgam Tari* tingkat Internasional tahun 2016. Karya ini menceritakan tentang interaksi dalam berkomunikasi antara masyarakat Jawa dan Minang yang diaplikasikan kedalam tubuh diperkuat dengan simbol-simbol untuk mempertegas penyampaian dari segi isi. Dibandingkan dengan karya diatas karya ini terinspirasi perbedaan gerak Jawa dan Minang yang menjadi pijakan gerak dalam garapan, dimana dari perbedaan tersebut muncullah gaya baru pada tari ini.
- 3) Karya yang diciptakan oleh Koreografer A.A Istri Agung Citrawati yang berjudul "*Sia Awak Ko*", "*Sire Titiang Niki*" tahun 2017. karya ini mengambil ide garapan dari pengalaman kehidupan pengkarya, yang menggambarkan mengenai suatu persilangan budaya (Bali dan Minang). dari sebuah persilangan budaya tersebut, Agung Citrawati lebih memfokuskan kepada dampak negatif yang terjadi terhadap seorang

anak yang terlahir dari persilangan budaya tersebut. Dibandingkan dengan karya diatas dengan karya *Bunderan Awak* mempunyai persamaan yakni sama-sama berpijakan dari pengalaman empiris pengkarya, sedangkan perbedaannya adalah pada karya ini lebih memfokuskan dari adanya penggabungan budaya Jawa dan Minang muncullah gaya baru pada tari ini.

Ketiga karya diatas sangat jelas perbedaannya dengan karya *Bunderan Awak* antara lain dari segi gerak, penari, musik, kostum, setting dan lainnya, selain itu sebagai bahan perbandingan bagi pengkarya untuk melahirkan sebuah bentuk karya inovatif yang berbeda dengan karya-karya sebelumnya dalam bentuk garapan maupun pendukungnya.

